

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yaitu tentang dinamika penyesuaian diri maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penyesuaian diri Santri TK-SDI Sunan Giri

Proses penyesuaian diri santri dibagi menjadi dua yaitu diawali dengan tekanan dan diawali dengan rasa nyaman. Proses penyesuaian diri yang diawali dengan tekanan disebabkan oleh keterpaksaan santri masuk ke pesantren. Untuk mengatasi kondisi tertekan tersebut, santri melakukan upaya dengan banyak menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman. Dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan secara perlahan santri menerima keberadaannya berada di pesantren sehingga mampu berbaur dengan lingkungan pesantren. Penerimaan santri terhadap realitas yang ada di pesantren membuat mereka merasa lebih nyaman berada di pesantren dari pada di rumah.

Selain proses penyesuaian diri yang diawali dengan tekanan, sebagian santri lainnya melakukan proses penyesuaian diri tanpa mengalami tekanan. Hal seperti ini dialami oleh santri yang sedari awal memang bertekad belajar di pesantren. Ketika masuk ke pesantren mereka merasa senang karena keinginannya telah terpenuhi. Kondisi pesantren

yang ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi membuat mereka merasa tertekan. Menghadapi kondisi tersebut, santri berupaya memperoleh ketenangan dalam diri mereka dengan mencurahkan waktunya bermain bersama dengan teman. Melalui kegiatan bermain mereka memperoleh kestabilan kondisi psikologisnya kembali dan memilih tetap bertahan di pesantren. Setelah melewati fase tersebut, santri kembali merasa nyaman di pesantren, bahkan mereka merasa berada di pesantren lebih nyaman dari pada di rumah.

2. Karakteristik penyesuaian diri santri

Subyek yang merupakan santri di Pondok Pesantren TK-SDI Sunan Giri memiliki karakteristik penyesuaian diri yang baik atau *adjustive*. Penyesuaian diri yang baik pada santri ditandai dengan adanya penerimaan diri untuk mematuhi peraturan dan kewajiban di pesantren, penerimaan orang lain terhadap eksistensi subyek, hubungan yang harmonis dengan orang lain, berkembangnya kepribadian subyek selama di pesantren, dan mampu belajar dari pengalaman.

Sebagian subyek yang lain memiliki karakteristik penyesuaian diri yang salah atau *maladjustment*. Penyesuaian diri yang salah ditandai dengan pola perilaku yang indisipliner atau melanggar peraturan, emosi yang tidak stabil, sikap agresif, dan menunjukkan adanya ketidakharmonisan dalam diri santri.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren TK-SDI Sunan Giri

Dengan menelaah data dan hasil penelitian, bapak dan ibu kamar merupakan elemen penting dalam hubungannya dengan penyesuaian diri santri. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi seluruh pengurus pondok pesantren sebagai salah satu acuan dalam mengasuh dan mendidik santri-santrinya sesuai dengan asas perkembangan anak. Selain dengan penelitian ini, pesantren sebaiknya lebih sering mengadakan seminar *parenting* yang setidaknya diadakan setiap bulan sekali. Tujuannya agar seluruh pesantren memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam mengasuh anak. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap program kerja dan peraturan di pesantren.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian akan berbeda apabila dilakukan di lokasi yang berbeda dan pada kelompok umur yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut saran bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian pada kelompok umur di bawah subyek dalam penelitian ini (anak TK) karena mungkin proses yang dilaluinya lebih kompleks dari pada proses yang dilalui subyek dalam penelitian ini. Bagi peneliti yang akan datang bisa menggunakan teori pendekatan yang berbeda dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan menggunakan teori dari tokoh-tokoh lain.